

PERAN GURU PKN DALAM MENANAMKAN BELA NEGARA PADA SISWA DI KELAS VIII AKHWAT SMPIT AL FITYAN

Ayu Yohana¹, Sulha², Moad³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

e-mail: ayohana698@gmail.com¹, sulha.akhmad@gmail.com², moad_54@yahoo.com³,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan bela negara siswa di kelas VIII Akhwat SMPIT Al Fityan Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Sumber data dalam penelitian yang di hasilkan dari mendapatkan informasi dengan keterangan langsung dari pihak yang di jadikan informasi penelitian ini yaitu: Kepala sekolah SMPIT Al-Fityan, guru Pendidikan Kewarganegaraan SMPIT Al-Fityan, siswa kelas VIII Akhwat SMPIT Al-Fityan. Hasil penelitian ini yaitu peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan bela negara siswa dengan membimbing siswa memahami bela negara dan memberikan contoh konkret dari tokoh pahlawan serta menggambarkan secara jelas tentang bela negara. Faktor penghambat guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan bela negara yaitu faktor internal berasal dari dalam diri siswa, hal ini karena siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan faktor eksternal yaitu siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan bela negara siswa yaitu menanamkan bela negara siswa pada proses pembelajaran dikelas dengan memberikan semangat belajar kepada siswa dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT sehingga menarik perhatian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: Peran Guru, Bela Negara, Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract

This study aims to find out the role of Citizenship Education teachers in instilling national defense of students in grade VIII Akhwat SMPIT Al Fityan, Kubu Raya Regency. This research method uses a qualitative research method with a descriptive form. The data sources in the research produced from obtaining information with direct information from the parties used as information for this research are: Principal of SMPIT Al-Fityan, Civic Education teacher of SMPIT Al-Fityan, grade VIII students of Akhwat SMPIT Al-Fityan. The results of this study are the role of Citizenship Education teachers in instilling students' national defense by guiding students to understand national defense and providing concrete examples of heroes and clearly describing national defense. The inhibiting factor for Civic Education teachers in instilling national defense is the internal factor coming from within the students, this is because students are not enthusiastic in the learning process of Citizenship Education and external factors are students from different backgrounds. Furthermore, the efforts of Civic Education teachers in instilling students' national defense are instilling student national defense in the learning process in the classroom by providing learning enthusiasm to students and utilizing IT-based learning media so as to attract students' attention in learning Civic Education. Then the efforts of Civic Education teachers are through flag ceremony activities.

Keywords: Role of Teachers, National Defense, Civic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pintu gerbang utama dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan memiliki karakter yang sesuai dengan bangsa Indonesia. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu tantangannya perangkat untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan di masa sekarang dituntut untuk dapat membuat siswa memahami kesadaran bela negara, dikarenakan muatan bela negara menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme siswa. Pendidikan Kewarganegaran bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air yang diwujudkan dalam bentuk bela negara. Pembelaan negara atau bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air serta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara. Kemudian Bela negara adalah istilah konstitusi yang terdapat dalam pasal 27 ayat (3) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi

pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai hal yang paling penting dalam negara, karena kemajuan dan kemunduran negara bergantung padanya kondisi Pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yakni, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

“setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Artinya secara konstitusional bela negara mengikat seluruh bangsa Indonesia sebagai hak dan kewajiban setiap warga negara (Ade, 2020).

Kemampuan bela negara diartikan sebagai potensi dan kesiapan untuk melakukan aksi bela negara sesuai dengan profesi dan kemampuannya di lingkungan masing-masing atau di lingkungan publik yang memerlukan peran serta upaya bela negara. Dalam bela negara dibutuhkan rasa semangat untuk mewujudkan cita-cita bangsa, merupakan sikap dan tekad kebangsaan yang dilandasi oleh tekad persatuan dan kesatuan untuk mewujudkan cita-cita bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut peran guru sangatlah dibutuhkan. Sebagai bagian dari sekolah, guru memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai seorang tenaga kependidikan yang profesional yang berbeda pekerjaannya dengan yang lain, karena ia merupakan suatu profesi maka

dibutuhkan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Mutmainah & Kamaludin, 2018).

Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk dalam menanamkan bela negara siswa. Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan membudayakan nilai – nilai bela negara yaitu yang terkandung didalam Pancasila dan UUD 1945 . Guru menjadi sosok keteladanan sikap karakter yang baik terutama dalam sikap bela negara dan memberikan motivasi siswa agar belajar dengan tekun. Guru memiliki tanggung jawab yang besar, karena dijadikan contoh yang baik bagi siswa disekolah. Apabila guru berhasil menanamkan nilai-nilai bela negara dalam diri siswa, sehingga akan terbentuk siswa *good citizen* yang tau hak dan kewajibannya. Guru Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pilar utama terhadap pengembangan siswa disekolah, guru juga dituntut untuk menguasai bahan ajar yang diajarkan dan menguasai metode serta model pembelajaran yang tepat dalam mengajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan berusaha dalam menanamkan bela negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Guru berperan dengan membimbing siswa dalam proses belajar dengan

memberikan pemahaman dan contoh wujud bela negara pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Artinya, bahwa siswa dapat bercermin pada sikap hidup dan perilaku guru. Sebagai pembimbing guru harus mampu menumbuhkan rasa cinta tanah Air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat, maupun bahan ajar. Selain itu. Media pembelajaran dapat merangsang siswa agar lebih efektif, oleh karena itu, maka peran guru sebagai pembimbing dapat merangsang siswa untuk belajar.

Namun Kenyataan yang dilihat dilapangan saat peneliti melakukan observasi di SMPIT Al Fityan Kabupaten Kubu Raya terdapat beberapa siswa masih belum memahami bela negara dan pada saat kegiatan upacara bendera, dimana siswa yang tidak khidmat dalam mengikutinya dan tidak menggunakan atribut upacara seperti topi dasi. Kemudian masih ada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah dan masih ada siswa yang belum hafal Pancasila. Dengan demikian guru sangat berperan penting membimbing siswa dalam menanamkan bela negara pada siswa.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat mampu dalam menanamkan bela negara pada siswa. Harapan lainnya yaitu dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran yang kreatif siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini karena, Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran utama dalam mengajarkan bela negara kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Bela Negara di Kelas VIII Akhwat SMPIT Al Fityan Kabupaten Kubu Raya”.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2023). Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2022).

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini untuk dapat mengumpulkan informasi dan menggambarkan dengan apa adanya berkaitan dengan “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Bela Negara Siswa di Kelas VIII SMPIT Al Fityan Kabupaten Kubu Raya”. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SMPIT Al-Fityan, guru Pendidikan Kewarganegaraan SMPIT Al-Fityan, siswa kelas VIII Akhwat SMPIT Al-Fityan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan studi documenter. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi

data, display data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Bela Negara Siswa DiKelas VIII Akhwat SMPIT Al Fityan Kabupaten Kubu Raya.

Bela negara adalah perilaku dan sikap warga Negara yang dijiwai dengan kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 untuk menjalin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara. Setiap warga negara berhak dan wajib dalam pembelaan negara. Membela negara bukan hanya menjadi tugas TNI dan Polri, tetapi juga merupakan tanggung jawab setiap warga negara, termasuk siswa. Bela negara tidak hanya berfokus pada aspek militer dan pertahanan, tetapi juga mencakup semangat dan jiwa kebangsaan yang dimiliki oleh setiap anak bangsa. Setiap individu memiliki kewajiban untuk menjaga keutuhan negaranya sendiri. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai bela negara kepada siswa. Sebagai generasi penerus, siswa memiliki tanggung jawab besar dalam mempertahankan dan memajukan bangsa di masa depan.

Bentuk bela negara siswa adalah wujud dari partisipasi siswa dalam membela

negara. Siswa dapat memberikan partisipasi bela negara sesuai dengan usia, statusnya, dan kemampuan siswa. Selanjutnya Wujud bela negara siswa yaitu dengan rajin belajar, menaati tata tertib di sekolah, rajin dan khidmat saat ikut upacara, menjaga nama baik sekolah (Hartini & Fusnika, 2018). Bentuk bela negara yang dilakukan oleh siswa kelas VIII akhwat SMPIT Al-Fityan Kabupaten Kubu Raya terdiri dari beberapa aspek yang dilakukan oleh siswa. *Pertama*, siswa menunjukkan sikap rajin belajar dalam proses pembelajaran dengan aktif mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang rajin belajar akan berdampak dengan prestasi siswa dan kemampuan keterampilan siswa. Sehingga dengan siswa yang berprestasi menunjukkan siswa bersemangat dalam membela negara. Siswa yang berprestasi akan meningkatkan kualitas diri. Siswa yang rajin belajar memang memiliki peran yang sangat penting dalam proses Pendidikan. Karena dengan rajin belajar dan menumbuhkan berprestasi akan meningkatkan mutu Pendidikan. Kegiatan proses belajar menunjukkan sikap rajin belajar yaitu dengan aktif dalam kegiatan belajar, bertanya jika ada materi yang belum dipahami dan berdiskusi dengan guru. Siswa mencatat poin-poin penting dari materi yang guru sampaikan sehingga siswa dapat mempelajari kembali dari materi yang

guru ajarkan. *Kedua*, siswa menaati tata tertib di sekolah. Mereka berpakaian rapi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, siswa juga melaksanakan piket kelas dengan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan belajar. Kemudian siswa menyimpan sepatu di rak dengan tersusun rapi. Ketiga bentuk bela negara siswa adalah dengan rajin dan khidmat saat mengikuti upacara. Siswa wajib melaksanakan kegiatan upacara bendera sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan. Keempat, menjaga nama baik sekolah merupakan bentuk lain dari bela negara siswa.

Siswa akhwat di SMPIT Al-Fityan Kabupaten Kubu Raya menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga nama baik sekolah dengan mengharumkan nama sekolah. Siswa mengharumkan nama sekolah dengan berprestasi berdasarkan bidang kemampuannya. Dengan demikian, siswa mengharumkan nama sekolah dengan menunjukkan bahwa sekolah memberikan pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi. Selanjutnya Siswa dalam wajib dalam menjaga nama baik sekolah baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Siswa harus berkomitmen untuk berperilaku

baik tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di masyarakat umum. Sikap dan perilaku positif ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, tetapi juga menjaga citra baik almamater mereka.

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Bela Negara Siswa di Kelas VIII Akhwat SMPIT Al-Fityan Kabupaten Kubu Raya.

Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru mampu untuk mengarahkan siswa sesuai dengan potensinya agar kelak menjadi manusia yang berilmu, berakhlak, produktif, mandiri, sesuai dengan tujuan Pendidikan (Sari, Ulpah, & Ramadhani, 2023). Dengan menjalankan peran sebagai pembimbing dengan baik, guru dapat membantu siswa mengembangkan potensi siswa. Selain mengajarkan materi akademik, guru juga bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada siswa mereka. Guru harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan sikap sehingga siswa dapat meneladani perilaku dan sikap yang baik dari guru. Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMPIT Al-Fityan Kabupaten Kubu Raya dalam menanamkan bela negara dikelas VIII akhwat yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa terkait wujud membela

negara. Salah satunya membela negara yaitu dengan melindungi negara Indonesia. Selain itu, guru juga mengingatkan siswa untuk menjaga wilayah masing-masing dengan peduli lingkungan sekitar. Dengan siswa peduli dengan wilayah dan lingkungannya maka siswa juga akan peduli dengan negaranya.

Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembimbing dalam menanamkan bela negara siswa yaitu membantu siswa memahami bela negara dengan memberikan contoh konkret dari tokoh pahlawan dan menggambarkan secara jelas tentang bela negara. Hal ini membantu siswa melihat penerapan bela negara dan dapat memahami makna bela negara. Selanjutnya guru Pendidikan Kewarganegaraan juga merancang pembelajaran yang menarik dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pribadi siswa. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa akan membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya dengan memainkan peran sebagai pembimbing dalam menanamkan bela negara kepada siswa, guru tidak hanya mengajar dalam proses belajar dikelas, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa sebagai individu yang bertanggung

jawab, peduli, dan berkontribusi dalam masyarakat dan negara.

Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembimbing dalam menanamkan bela negara siswa di kelas VIII akhwat SMPIT Al-Fityan Kabupaten Kubu Raya adalah dengan memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar, membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah, memberikan kesempatan yang luas agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, dan mengevaluasi siswa setiap proses kegiatan belajar. Guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing (Hamid A. , 2019). Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembimbing adalah bertanggung jawab untuk membantu siswa mencapai tujuannya dan memastikan perjalanan tersebut lancar berdasarkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki siswa.

Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai pembimbing dalam menanamkan bela negara siswa yaitu *pertama* memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar dilakukan melalui pemanfaatan media yang tepat, seperti video dan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang dapat diakses melalui

platform resmi seperti YouTube. *Kedua* membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah. Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan cara mengajukan pertanyaan dan memberikan pemahaman mengenai strategi belajar yang efektif. Secara individual, guru PKn dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa melalui diskusi untuk membahas masalah yang dihadapi oleh siswa. *Ketiga* memberikan kesempatan yang luas agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya. Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan berbagai metode dan media yang beragam dan menarik. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. *Keempat* mengevaluasi siswa, guru PKn dalam kegiatan evaluasi siswa menggunakan metode tanya jawab mengenai pemahaman siswa dan manfaat pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru PKn memberikan bimbingan siswa dalam merangkum atau memberi kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Bela Negara Siswa di Kelas VIII Akhwat

SMPIT Al-Fityan Kabupaten Kubu Raya

Suatu tujuan yang akan dicapai pasti memiliki kendala atau hambatan, sehingga akan menghambat proses pencapaian tujuan tersebut. Beberapa hambatan yang dihadapi pada dasarnya terdapat dua kemungkinan munculnya hambatan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, kemudian faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan dari luar diri siswa yaitu latar belakang siswa (Sianturi, Salam, & Sariyani, 2024). Hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam upaya menanamkan bela negara pada siswa dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa atau kepribadian siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda dan beberapa siswa yang sulit memahami materi pembelajaran serta siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran PKn. Siswa tidak semangat dalam proses pembelajaran dikelas karena siswa kurang istirahat dan banyak kegiatan di asrama, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa cenderung mengantuk dan tidak semangat. Hal ini menuntut guru PKn untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih

menyenangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi latar belakang siswa yang beragam. Kondisi ini juga memengaruhi guru PKn dalam menanamkan bela negara pada siswa, karena perbedaan latar belakang dapat memengaruhi pemahaman dan penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran. Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi hambatan ini tentunya dengan proses yang panjang, akan tetapi hal ini merupakan kewajiban guru Pendidikan Kewarganegaraan sehingga menumbuhkan generasi penerus bangsa dengan mengetahui hak dan kewajibannya dalam negara.

Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Bela Negara di Kelas VIII Akhwat SMPIT Al-Fityan Kabupaten Kubu Raya

Menanamkan bela negara adalah hal terpenting yang harus dilakukan. Hal tersebut merupakan bentuk upaya guru mengingat pentingnya bela negara. Guru Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam menanamkan bela negara siswa pada proses pembelajaran guru mengajarkan siswa tentang bela negara. Guru PKn memberikan semangat belajar kepada siswa melalui berbagai cara. Guru PKn

memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan giat, memberikan pemahaman tentang dampak negatif dari sikap malas belajar, serta memberikan informasi mengenai strategi belajar yang menyenangkan. Selain itu, guru PKn juga mengkonsep proses pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan semangat. Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMPIT Al-Fityan juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT yaitu platform Youtube dengan menampilkan video pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media dan metode yang menarik tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memahami makna bela negara dengan lebih baik. Dengan demikian, siswa akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan semangat bela negara. Dengan adanya media pembelajaran berbasis IT diharapkan mampu merangsang kepekaan otak, perasaan, perhatian, serta kepeminatan peserta didik dalam belajar sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan bisa berjalan secara baik, efektif, dan maksimal (Widianto, et al., 2021). Tentunya media pembelajaran yang baik adalah media

pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, maka dalam hal ini media Youtube dengan menampilkan video yang disampaikan sehingga hasilnya terasa bermakna oleh siswa. Misalnya, menggunakan video untuk memperlihatkan proses demokrasi atau menampilkan video-video pahlawan yang memperjuangkan negara Indonesia.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan berupaya dalam menanamkan bela negara siswa, di antaranya adalah upacara bendera. Sebelum memulai upacara, guru Pendidikan Kewarganegaraan mengingatkan kepada siswa dan petugas upacara untuk melaksanakan upacara dengan khidmat dan penuh kesungguhan, serta diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh siswa. Upacara bendera diyakini dapat menciptakan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air serta menghargai jasa pahlawan yang sudah berjuang dengan penuh pengorbanan untuk bangsa dan negara (Rahayu, 2021). Upacara bendera, bertujuan dalam menumbuhkan rasa disiplin, semangat nasionalisme, patriotisme dan bela negara sebagai wujud bakti dalam menghargai jasa para pahlawan dalam meraih dan mempertahankan kemerdekaan. Melalui kegiatan upacara ini, diharapkan siswa dapat mengingat dan menghormati jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan negara ini.

Dengan demikian, semangat bela negara dapat tumbuh dalam diri siswa dan siswa menjadi lebih memahami arti bela negara serta tergerak untuk berperan aktif dalam membela dan menghormati negara.

PENUTUP

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan bela negara siswa di SMPIT Al-Fityan Kabupaten Kubu Raya sudah dilakukan. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembimbing dalam menanamkan bela negara siswa yaitu membantu siswa memahami bela negara dengan memberikan contoh konkret dari tokoh pahlawan dan menggambarkan secara jelas tentang bela negara. Hal ini membantu siswa melihat penerapan bela negara dan dapat memahami makna bela negara. Selanjutnya guru Pendidikan Kewarganegaraan juga merancang pembelajaran yang menarik dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pribadi siswa. Faktor penghambat guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan bela negara yaitu faktor internal berasal dari dalam diri siswa, hal ini karena siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan faktor eksternal yaitu siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Selanjutnya upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan bela negara siswa yaitu

menanamkan bela negara siswa pada proses pembelajaran dikelas dengan memberikan semangat belajar kepada siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT sehingga menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kemudian upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu melalui kegiatan upacara bendera.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, A. (2020). *Bela Negara*. Banten: Kepala Badan Kesbangpol.
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Penelitian Sosial dan Keagamaan*. Vol. 9 No. 2
- Hartini, A., & Fusnika. (2018). Kontribusi Perguruan Tinggi dalam Menumbuhkan Semangat Bela Negara di Kalangan Pelajar. *Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 3. Vol. 3 No. 2 <https://doi.org/10.31932/jpk.v3i2.251>
- Mutmainah, D., & Kamaludin. (2018). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap dan Kepribadian Siswa. *Civicus : Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 51. Vol. 6 No. 2. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.673>
- Rahayu, S. K. (2021). Penguatan Kesadaran Bela Negara Pada Remaja Milenial Menuju Indonesia Emas. *Pedagogika*, 135-136. Vol. 12 No. 2. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.711>
- Sari, D. Y., Ulpah, F., & Ramadhani, U. (2023). Implementasi Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Nilai Moral Pancasila. *Jurnal Smart Paud*. Vol. 6 No. 2. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v6i2.54>
- Sianturi, G. C., Salam, & Sariyani, D. (2024). Analisis Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Pada Siswa. *Academy of Education Journal*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widianto, E., Husna, A., Sasami, A. N., Rizkia, E. F., Dewi, K. F., & Cahyani, S. A. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*. Vol. 2 No 2. <http://dx.doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>

Website

JOGLOABANG. (2019, 07 15). Retrieved from UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>